

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para investor. Untuk meminimalkan kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang terjadi, investor membutuhkan berbagai macam informasi, baik informasi yang didapat dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan (Laksono, 2006). Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan interim/ *quarter (unaudit)* maupun laporan keuangan tahunan/ *annual (audited)*. Laporan keuangan tahunan (yang telah di audit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut.

Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menghadapi masalah yang terkait dividen. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout*

*Ratio* (DPR), dan besarnya laba akan ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi investor. Ini karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa yang akan mendatang.

Investor memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pembagian dividen yang stabil tersebut juga dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, yaitu perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham serta target tertentu yang berhubungan dengan dividen. Tentunya hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dari satu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan (Laksono, 2006)

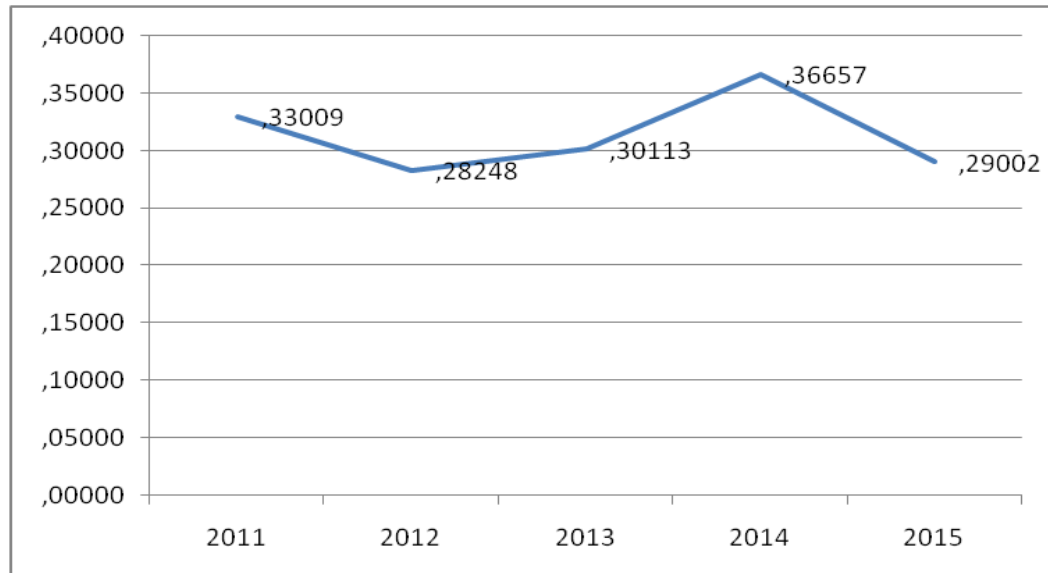
Badan Usaha Milik Negara atau biasa disingkat BUMN memiliki peran yang penting bagi negara. Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh Negara Indonesia, dimana pemegang saham terbesarnya berasal dari pemerintah.

Perusahaan BUMN memiliki perilaku yang berbeda dengan perusahaan swasta dalam hal pembagian dividen. Besarnya dividen ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dalam perusahaan BUMN, pemerintah sebagai pemegang saham terbesar sangat menentukan besarnya dividen yang dibayarkan. Sedangkan, dalam perusahaan swasta tidak demikian. Besar kecilnya pembagian dividen dalam perusahaan swasta dipengaruhi oleh pemegang saham yang bukan berasal dari pemerintah.

Dividen BUMN merupakan hal yang penting untuk dibahas karena akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan negara dalam APBN. Porsi pembayaran dividen selama periode 2011-2015 tergolong tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam gambar 1.1. Dalam gambar tercatat besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang berfluktuatif naik dan turun dengan persentase rata-rata diatas 0,25000

Fenomena atau fakta-fakta terkait pembayaran deviden di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuatif. Hal tersebut tampak pada nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Tahun 2011 nilai DPR sebesar 0,33009, pada tahun 2012 nilai DPR mengalami penurunan 0.28248, tahun 2013 nilai DPR meningkat sebesar 0.30113, tahun 2014 nilai DPR mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 0,36657, dan tahun 2015 nilai DPR mengalami penurunan kembali 0,29002 Berdasarkan grafis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen pada perusahaan BUMN tergolong tinggi. Rata-rata pembayaran dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Rata-Rata Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan BUMN**  
**Tahun 2011-2015**



*Sumber: data diolah*

Banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan dividen. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa *research gap*, di antaranya adalah: Penelitian Pribadi, dkk (2012), Ano, dkk (2014), Laili, dkk (2015) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) **berpengaruh** dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Laim, dkk (2015), Rizaldi (2013) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) **tidak berpengaruh** terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian Samrotun (2015), Imran (2011), Ano, dkk (2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* **berpengaruh** dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Laim, dkk (2015), Laili, dkk (2015) menjelaskan bahwa *Current Ratio* **tidak berpengaruh** terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian Febrianto (2013), Rizaldi (2013) menyimpulkan bahwa *Asset Growth* **berpengaruh** dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Laim, dkk (2015), Putri dan Widodo (2016), Swastyastu, dkk (2014) menjelaskan bahwa *Asset Growth* tidak **berpengaruh** terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian Pribadi, dkk (2012), Prawira, dkk (2014), Mehta (2012) menyimpulkan bahwa *Firm Size* **berpengaruh** dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun pada penelitian yang dilakukan Swastyastu, dkk (2014), Samrotun (2015) menjelaskan bahwa *Firm Size* **tidak berpengaruh** terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya tampak adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diteliti lebih lanjut ”**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sehingga dapat di rumuskan suatu permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)
2. Menganalisis *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)
3. Menganalisis *Asset Growth* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)
4. Menganalisis *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi perusahaan terkait

Untuk memberikan informasi kepada manajemen perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sehingga menjadi acuan untuk menentukan target pembayaran dividen.

3. Bagi STIE Perbanas

Dapat digunakan sebagai literatur penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.5        Sistematika Penelitian**

### **BAB I    PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II   LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III   METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV   GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.

